

PELATIHAN MANAJEMEN UKS BAGI GURU SMP PENANGGUNGJAWAB UKS DENGAN PEMANFAATAN SISTEM SISTAUKS DI BOYOLALI

**Ayu Khoirotul Umaroh, Noor Alis Setiyadi, Tanjung Anitasari Indah K, Kusuma
Estu Werdani, Aura Putri Zahira, Bethari Mukti Kusumaningtyas,
Fanni Rachma Agustin, Vindiani Oktaviana**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
aku669@ums.ac.id

Abstract

Teachers play a crucial role in School Health Services (UKS), as their guidance fosters students' awareness of healthy living behaviors both within the school environment and at home. Community service takes the form of UKS management training activities for junior high school teachers responsible for UKS, aimed at realizing a healthy school environment in Boyolali District through the utilization of the SistaUKS system. The UKS management training activities were conducted on October 11, 2023, at the Boyolali District Education Department Meeting Hall. The event was attended by 6 representatives from health centers, 91 UKS responsible teachers, representatives from the health department, and representatives from the education department. The training was divided into 2 sessions: (1) Session 1 provided explanations about the UKS Trias and Healthy Schools, and (2) Session 2 covered UKS Management utilizing the SistaUKS system. Following the UKS management training with SistaUKS, all participants gained comprehensive understanding regarding the implementation of the UKS Trias. Effective UKS management in schools involves stages such as UKS Assessment using the SistaUKS system, prioritizing activity planning, implementation of activities, and monitoring and evaluation, all of which can be facilitated through the SistaUKS system.

Keywords: teacher, management, training, system, UKS.

Abstrak

Guru memiliki peran yang penting dalam UKS, dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku hidup sehat di Sekolah maupun di Rumah. Pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan manajemen UKS bagi guru SMP penanggungjawab UKS yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah sehat di Kabupaten Boyolali dengan pemanfaatan sistem SistaUKS. Kegiatan pelatihan manajemen UKS dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di Gedung Pertemuan Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dihadiri oleh 6 perwakilan dari puskesmas, 91 guru penanggungjawab UKS, perwakilan dinas kesehatan, dan perwakilan dinas pendidikan. Pelatihan ini dibagi menjadi 2 sesi yakni (1) Sesi 1 penjelasan tentang Trias UKS dan Sekolah Sehat, serta (2) Sesi 2 tentang Manajemen UKS dengan menggunakan sistem SistaUKS. Setelah mengikuti pelatihan manajemen UKS dengan SistaUKS sebanyak 100% peserta jadi tahu tentang implementasi Trias UKS. Manajemen UKS yang baik dapat dilakukan sekolah dengan tahapan Asesmen UKS dengan sistem SistaUKS, lalu perencanaan kegiatan prioritas, kemudian pelaksanaan kegiatan, dan monev juga dapat dilakukan dengan sistem SistaUKS.

Keywords: guru, manajemen, pelatihan, sistem, UKS.

PENDAHULUAN

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2022 diketahui bahwa kasus TBC dikalangan umur 0-14 tahun adalah sebesar 15,3% dan dikalangan umur 15-24 tahun sebesar 14,2%. Untuk kasus HIV dikalangan umur 5-14 tahun adalah sebesar 0,79% dan dikalangan umur 15-19 tahun adalah sebesar 3,88%. Kemudian proporsi kasus campak dikalangan usia 10-14 tahun adalah sebesar 8%. Adapun proporsi kusta anak 0-14 tahun pada 2022 tidak banyak mengalami perubahan. Selama sebelas tahun terakhir, proporsi kusta anak berada di kisaran 10%, pada tahun 2022 mencapai 9,8% (Kementerian Kesehatan 2023). Sedangkan prevalensi penyakit tidak menular pada remaja ≥ 15 tahun pada tahun 2018 diketahui ada peningkatan dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2013 seperti penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung (Kementerian Kesehatan 2018).

Berdasarkan data WHO 2015 menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak 100.000 anak usia sekolah di Indonesia meninggal akibat penyakit diare, kejadian kecacingan mencapai angka 40-60%, serta masalah karies dan periodontal mencapai angka 74,4%. Masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar berhubungan dengan masalah kebersihan diri dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta PHBS masih minim diterapkan di lingkungan sekolah (Diana Morika et al. 2022).

Seiring dengan permasalahan kesehatan siswa, pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa dengan program Sekolah Sehat.

Sekolah Sehat adalah sekolah yang berhasil membantu peserta didik unggul secara optimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Sekolah Sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, indah dan rindang, peserta didiknya sehat dan bugar, serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat (Dwi Wulansari, dkk 2015; Tria Vilian dan Minsih 2021). Adanya program ini diharapkan agar anak mampu menerapkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan (Herdiyanti 2019).

Untuk menunjang pelaksanaan program Sekolah Sehat maka sekolah harus memiliki manajemen layanan khusus. Jenis manajemen layanan khusus yang difokuskan di program Sekolah Sehat adalah layanan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) (Hestiningtyas and Saifudin 2019). Manajemen diperlukan agar tercapai efisiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Melaksanakan program dengan menggunakan manajemen yang berkualitas akan berdampak pada hasil yang berkualitas pula (Isra 2020; Nurcholis, 2015).

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi Sekolah Sehat diketahui bahwa program Sekolah Sehat merupakan kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kesehatan siswa, rancangan program terbukti mampu menjawab kebutuhan program untuk mengatasi rendahnya tingkat kesehatan siswa, pada beberapa sekolah dalam pelaksanaannya terdapat kendala keterbatasan dana dan sarana prasarana yang belum memadai, bila sasaran program tercapai maka akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, serta Program Sekolah Sehat mendukung peserta didik

sehingga terpenuhinya gizi, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang berdampak pada kesehatan dan prestasi peserta didik (Herdiyanti 2019; Zubaidah, Ismanto, and Suteng 2017).

Guru memiliki peran yang penting dalam UKS, dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku hidup sehat di Sekolah maupun di Rumah. Belum berjalannya manajemen UKS disebabkan beberapa faktor antara lain adalah karena belum pahamnya guru dalam pelaksanaan UKS dan bagaimana terintegrasinya pembelajaran dengan kesehatan sekolah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke wilayah Kabupaten Boyolali, bahwa sebanyak 31% sekolah SMP belum melakukan perencanaan untuk kegiatan UKS di sekolahnya dan sebanyak 41,7% guru penanggungjawab UKS di SMP wilayah Kabupaten Boyolali belum mendapatkan pelatihan tentang UKS. Sehingga tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan pelatihan manajemen UKS bagi guru SMP penanggungjawab UKS yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah sehat di Kabupaten Boyolali.

METODE

Persiapan

Persiapan yang dilakukan yakni sebagai berikut ini:

- a. Perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali
- b. Perizinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
- c. Koordinasi undangan dan tempat kegiatan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten

Boyolali

- d. Koordinasi materi pelatihan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
- e. Penyiapan materi, media, dan UKS kit untuk guru-guru undangan

- 1) Materi yang dipersiapkan adalah tentang Trias UKS, sekolah sehat, dan pemanfaatan sistem stratifikasi UKS (<https://sistauks.net/>) yang telah dikembangkan oleh tim sebagai upaya perencanaan dan monev UKS yang lebih baik dan materi tentang sekolah sehat yang nilainya terwujud dalam kegiatan UKS.
- 2) Media yang dipersiapkan yakni sistem dan slide *power point*.
- 3) UKS Kit yang dipersiapkan yakni buku panduan UKS dan *Pocket P3K*.

Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan manajemen UKS dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di Gedung Pertemuan Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dihadiri oleh 6 perwakilan dari puskesmas, 91 guru penanggungjawab UKS, perwakilan dinas kesehatan, dan perwakilan dinas pendidikan. Sekolah yang menjadi sasaran yakni SMP negeri dan swasta yang jumlahnya 100 sekolah di Kabupaten Boyolali. Sehingga dapat dikatakan hampir seluruh sekolah mendelegasikan perwakilan sekolahnya untuk datang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini dibagi menjadi 2 sesi yakni:

- a. Sesi 1 penjelasan tentang Sekolah Sehat. Materi tentang Sekolah

Sehat mengacu pada Gerakan Sekolah Sehat Kemendikbud yang merupakan bagian dari kegiatan UKS.



Gambar 1. Gerakan Sekolah Sehat

b. Sesi 2 penjelasan tentang Manajemen UKS dengan menggunakan sistem SistaUKS yang dapat digunakan sebagai acuan perencanaan dan proses monitoring evaluasi UKS. Materi ini disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

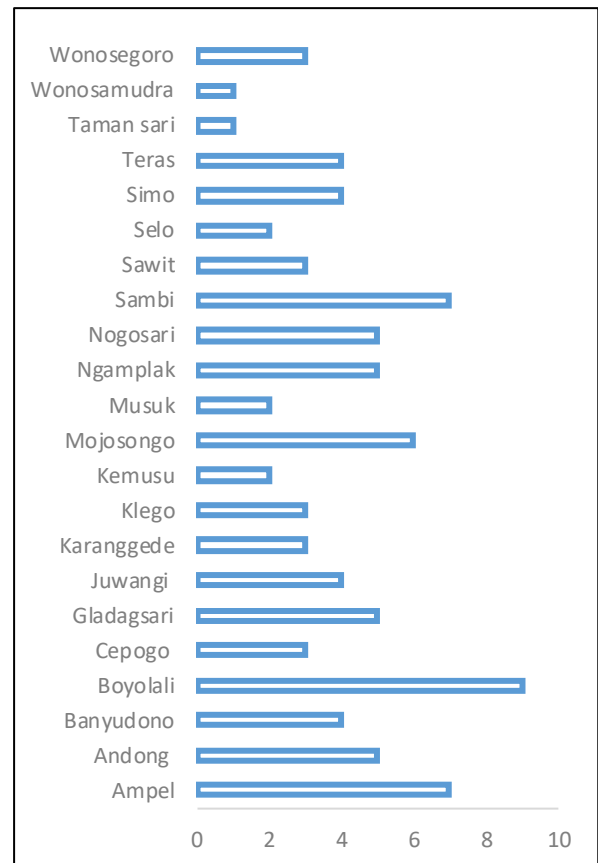


Gambar 2. Front Page SistaUKS

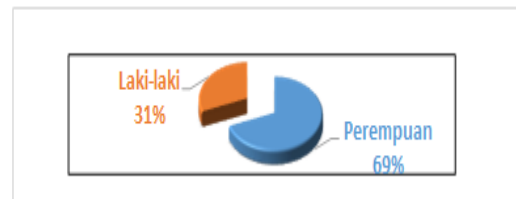
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta kegiatan

Kegiatan ini dihadiri oleh 97 peserta yang terdiri dari 91 guru dan 6 tenaga kesehatan. Peserta yang hadir merupakan penanggungjawab UKS di sekolah masing-masing.



Grafik 1. Sebaran sekolah berdasarkan wilayah kecamatan



Grafik 2. Sebaran Jenis Kelamin Peserta

Berdasarkan Grafik 1, sebaran sekolah terbanyak datang dari Kecamatan Boyolali, Ampel, dan Sambi. Kecamatan Boyolali berdekatan dengan wilayah kota, sehingga memudahkan akses peserta untuk hadir. Sedangkan Ampel dan Sambi merupakan wilayah yang cukup jauh dari pusat kota, namun mendatangkan peserta yang jumlahnya banyak dibandingkan dengan lainnya. Hal ini mungkin karena semangat belajar yang baik dari guru penanggungjawab UKS. Pada Grafik 2, sebanyak 69% peserta pelatihan berjenis

kelamin perempuan dan sisanya yakni laki-laki. Lama menjadi guru di sekolah SMP paling lama adalah 33 tahun dan paling baru adalah 1 bulan. Begitu pun dengan jabatan sebagai penanggungjawab UKS, paling lama adalah 20 tahun dan paling baru adalah 1 bulan. Kebanyakan dari peserta menjadi penanggungjawab UKS sudah mencapai 1-3 tahun.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Sosialisasi Trias UKS

Materi dalam sosialisasi manajemen UKS terkait dengan apa saja alat-alat dan dokumen yang perlu dimiliki oleh UKS, bagaimana seharusnya merencanakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pendidikan kesehatan di SMP terdapat kegiatan literasi kesehatan, pendidikan gizi, kebersihan diri, pembiasaan aktivitas fisik, pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan keterampilan hidup sehat, dan pembinaan kader kesehatan. Sebanyak 79,2% peserta kegiatan telah mengetahui apa saja pendidikan kesehatan yang harus ada di sekolah dan 99% menganggap bahwa pendidikan kesehatan itu penting untuk dilakukan di sekolah.

Pelayanan kesehatan di SMP harus mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, tablet tambah darah, P3K dan P3P, serta konseling. Sebanyak 75,8% peserta kegiatan telah mengetahui apa saja pelayanan kesehatan yang harus ada di sekolah dan 95,6% menganggap bahwa pelayanan kesehatan itu penting untuk dilakukan di sekolah.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat terkait dengan pengelolaan sampah dan sanitasi di sekolah, pemanfaatan pekarangan sekolah, pemberantasan sarang nyamuk, pembinaan kantin, dan Kawasan tanpa rokok-narkoba-kekerasan dan pornografi. Indikator ini selaras dengan program Adiwiyata, khususnya terkait pengolahan sampah dan lingkungan (Febriyanti et al. 2023; Maulana and Hidayah 2020). Sebanyak 62,6% peserta kegiatan telah mengetahui apa saja pembinaan lingkungan sekolah sehat yang harus ada di sekolah dan 96,7% menganggap bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat itu penting untuk dilakukan di sekolah.

Hampir semua guru penanggungjawab UKS yang hadir sebagai peserta kegiatan ini sepakat bahwa Trias UKS penting untuk dapat dilakukan di dalam sekolah, namun ternyata pengetahuan mereka masih terdapat beberapa guru belum tahu tentang pengimplementasian Trias UKS tersebut. Berdasarkan penelitian Zahira dan Umaroh (2024) tentang implementasi pelaksanaan UKS di SMP 1 Teras dan SMP 2 Andong Boyolali yakni (1) pendidikan kesehatan yang diberikan yakni tentang PHBS, narkoba, kesehatan reproduksi, dan anemia; (2) pelayanan kesehatan meliputi screening, pemberian suplementasi Tablet Zat Besi, dan imunisasi; (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi klasifikasi sampah, kebersihan kamar mandi, pengembangan kantin sehat dan area bebas rokok.

Sosialisasi Gerakan Sekolah Sehat

Gerakan Sekolah Sehat merupakan program nasional yang diluncurkan pada bulan Agustus 2022 oleh Kemendikbudristek sebagai bentuk penguatan kesehatan sekolah dengan fokus sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat

lingkungan (<https://uks.kemdikbud.go.id/sekolah-sehat>). Narasi dari Gerakan Sekolah Sehat dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan rincian kegiatan yang ada di UKS. Meskipun demikian, komponen kegiatan Gerakan Sekolah Sehat memiliki irisan dengan kegiatan di UKS.



Gambar 4. Sosialisasi Gerakan Sekolah Sehat

Pelatihan Manajemen UKS dengan Pemanfaatan Sistem SistaUKS

SistaUKS dibangun untuk menjadi alat untuk dapat memonitoring dan evaluasi dari pelaksanaan UKS. Penilaian terhadap UKS disebut sebagai stratifikasi UKS. Sehingga diharapkan bahwa sekolah dapat merencanakan kegiatan UKS jauh lebih terarah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelatihan manajemen UKS ini mengarahkan kepada guru untuk tahu apa saja yang perlu dilakukan pada indikator pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Sistem SistaUKS ini menjabarkan semua item yang diperlukan pada setiap indikator UKS sesuai dengan Pedoman UKS Jenjang SMP. Guru penanggungjawab UKS dapat langsung menilai level dari UKS sekolah mereka dan kemudian mengevaluasi mana yang dapat ditingkatkan dan mana yang perlu dipertahankan. Dari hasil evaluasi tersebut, maka sekolah dapat merencanakan kegiatan untuk lebih konsisten dan mengadakan kegiatan yang belum pernah terlaksana.

Setidaknya dalam pelatihan manajemen UKS ini, sebanyak 100% peserta menjadi tahu apa saja

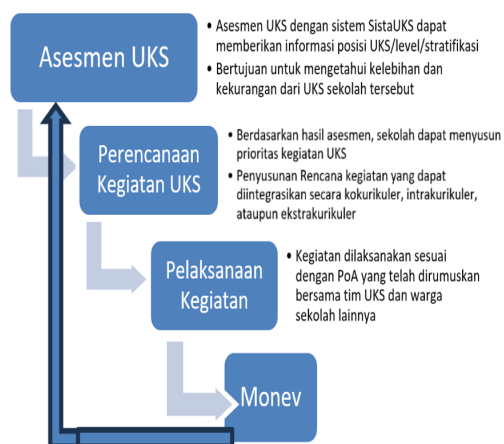
implementasi Trias UKS yang perlu dilakukan di sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayunita (2019), kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan guru, ditunjukkannya satu orang guru sebagai penanggung jawab UKS dapat mengintegrasikannya UKS dalam kegiatan ekstrakurikuler (Mayunita et al. 2019; Sari, Yaslina, dan Yaswinda 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Widari (2020) bahwa pelaksanaan pelatihan manajemen UKS berdampak pada pemahaman pengelolaan UKS oleh para anggota UKS.

Selain itu, sistem SistaUKS ini dilengkapi dengan fungsi unggah dokumen sebagai bukti kegiatan dan download sertifikat sebagai hasil evaluasi level UKS sekolah/stratifikasi UKS, yang merupakan sebuah bentuk asesmen mandiri oleh sekolah dan divalidasi oleh petugas kesehatan puskesmas (Umaroh et al. 2023). Sehingga arah perkembangan UKS dapat terencana dan terpantau dengan baik.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen UKS dengan Pemanfaatan Sistem SistaUKS (dengan laptop dan telepon genggam)

Berikut ini adalah alur manajemen UKS yang dapat dilakukan oleh guru penanggungjawab UKS di sekolah beserta dengan timnya. Terdapat testimoni dari peserta pelatihan “*Dengan sistem ini saya jadi lebih tahu apa sebenarnya yang harus dipenuhi dari UKS sehingga membuat sekolah kami jauh lebih baik dan tertata*”-AA



Gambar 5. Alur Manajemen UKS

SIMPULAN

Pelatihan manajemen UKS pada guru penanggungjawab UKS telah berhasil dilaksanakan dengan total kehadiran peserta yakni 91/100 sekolah. Pengetahuan guru tentang kegiatan UKS sebelum dilaksanakan pelatihan memiliki presentasi untuk pendidikan kesehatan yakni 79,2%, pelayanan kesehatan 75,8%, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat 62,6%. Setelah mengikuti pelatihan manajemen UKS dengan SistaUKS sebanyak 100% peserta jadi tahu tentang implementasi Trias UKS. Manajemen UKS yang baik dapat dilakukan sekolah dengan tahapan Asesmen UKS-Perencanaan Kegiatan Prioritas-Pelaksanaan-Monev.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Riset dan Inovasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan kegiatan dalam rangkaian Hibah Integrasi Tridarma (HIT) tahun 2023. Selain itu juga kepada Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolalu yang telah memberikan dukungan yang baik terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Morika, Honesty, Siska Sakti Anggraini, Rhona Sandra, Vino Rika Nofia, And Salma Afifah. 2022. "The Influence Of Health Education On The Level Of Knowledge Of Students About Clean And Healthy Living Behaviour (Phbs) At Sdn 05 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman Regency." *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory* 6(1):106–12.
- Dwi Wulansari, Riana, Ai Nurhayati, And Dan Yulia Rahmawati. 2015. "Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat' Sebagai Hasil Pelatihan Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat Di Ciater Subang." *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner* 4(1).
- Febriyanti, Rifiana, Nur Vita Amelia Rahayu, Wunimas Daya Pitaloka, Asmirati Yakob, And Muhammad Samsuri. 2023. "Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah Di Sd Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang." *Buletin Kkn Pendidikan* 5(1):37–45. Doi: 10.23917/Bkknndik.V5i1.22456.
- Herdiyanti, Putri. 2019. "Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta Evaluation Of Healthy School Program In Al-Azhar 31 Islamic Elementary School Yogyakarta." *Jurnal Hanata Widya* 8(2):93.
- Hestingtyas, Ririn, And Muhamad Fackhrur Saifudin Saifudin. 2019. "Implementasi Program

- Sekolah Sehat Berkarakter Di Sd Muhammadiyah Condongcatur.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6(1):33–42. Doi: 10.26740/Jdmp.V4n1.P1-10.
- Isra, Fauzi. 2020. “Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah.” *Ijoc: Indonesian Journal Of Counseling And Education* 2(1):48–53. Doi: 10.32923/Ijoc.V1i2.1966.
- Kementerian Kesehatan. 2018. *Hasil Utama Riskedas*.
- Kementerian Kesehatan. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Maulana, Rashid Muttaqim, And Kuny Hidayah. 2020. “Program Adiwiyata Membentuk Perilaku Cinta Lingkungan Warga Smpn 2 Colomadu.” *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2(1). Doi: 10.23917/Blbs.V2i1.11609.
- Mayunita, Abela, Ita Herawati, Lili Farlikhatun, Prodi Kebidanan, Stikes Abdi Nusantara, And Abela Mayunita Prodi Kebidanan. 2019. “Pelatihan Guru Tentang Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Antara Pengmas* 2(1).
- Nurcholis, Ahmad, And Iain Tulungagung. N.D. *Kontekstualisasi Manajemen Program Intensive Course Bahasa Arab Di Iain Tulungagung*.
- Prasetyo, Wijar, And Ni Putu Widari. 2020. “Pelatihan Usaha Kesehatan Sekolah Sigap Dan Kreatif Di Kecamatan Rungkut Surabaya.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):15–22.
- Sari, L. M., Yaslina, And Yaswinda. 2020. “Pelatihan Guru Tentang Kesehatan Sekolah Di Sdn 15 Nagari Koto Gadang Kecamatan Iv Koto.” *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 1(2):80–85.
- Tria Vilian, Merinda, And Minsih. 2021. “Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2(1):152–61.
- Umaroh, Ayu Khoirotul, Diah Priyawati, Edi Susanto, Nike Indah Arodah, And Anton Sujarwo. 2023. “Designing A Website-Based Information System With The Prototyping Method For Stratification Of Usaha Kesehatan Sekolah In Boyolali District.” *Riset Informasi Kesehatan* 12(2):198–207.
- Zahira, Aura Putri, And Ayu Khoirotul Umaroh. 2024. “Qualitative Study Of The Implementation Of School Health Program In Junior High School 1 Teras And Junior High School 2 Andong.” *Gaster Health Journal* 22(1):74–92.
- Zubaidah, Siti, Bambang Ismanto, And Bambang Suteng. 2017. “Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolahdasarnegeri.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1):72–82.